

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sistem pengendalian internal menjadi masalah penting bagi sebuah perusahaan. Sistem pengendalian internal adalah suatu sistem usaha yang dilakukan oleh perusahaan terdiri dari struktur organisasi, metode, dan strategi yang digunakan untuk menjaga perusahaan dan mengarahkan perusahaan agar mencapai tujuan perusahaan Usman, 2013. Menurut Andayani, 2008 berpendapat bahwa sistem pengendalian internal sangat penting bagi perusahaan untuk membantu mengamankan aset perusahaan, mengecek keakuratan laporan keuangan, data akuntansi yang dapat dipercaya sehingga dapat meningkatkan operasional secara efisien. Sistem pengendalian terdiri dari beberapa komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, pemantauan pengendalian, informasi dan komunikasi, kegiatan pengendalian (The Committee of Sponsoring Organizations (COSO), 1992 dalam Rae & Sands, 2008).

Komponen tersebut yang perlu diperhatikan oleh para pemimpin atau manajemen perusahaan supaya perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan. Menurut COSO, 2004 dalam Rae & Sands, 2008 tentang Kerangka Manajemen Resiko Perusahaan yang disebut sebagai ERM memperluas kerangka pengendalian internal dengan menambahkan manajemen resiko suatu perusahaan untuk tujuan organisasi yang dibagi menjadi empat kategori yaitu strategi, operasional, pelaporan, dan kepatuhan. Sehingga Rae & Sands,

2008 berpendapat bahwa manajemen resiko dan lingkungan etika juga menjadi komponen dari pengendalian internal. Menurut penelitian Herman, 2013 yaitu perusahaan yang bersikap adil kepada semua karyawan maka karyawan juga akan senggaman untuk melakukan kecurangan atau penipuan yang dapat merugikan perusahaan. Sistem pengendalian yang tinggi, karyawan pasti mempunyai integritas yang tinggi sehingga tingkat kecurangan, penipuan, manajemen resiko akan semakin rendah. Penelitian sebelumnya Setyani & Aditya Septiani, 2014 membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara manajemen resiko dengan prosedur pengendalian internal.

Kegiatan audit internal harus dapat membantu perusahaan untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien, serta dapat memberikan perbaikan. Audit internal juga melakukan penilaian resiko perusahaan, aktivitas audit haruslah mengevaluasi, merekomendasikan perbaikan dan dikomunikasikan kepada manajemen perusahaan sehingga mendapatkan solusi untuk mengatasi resiko manajemen yang ada di perusahaan (Andayani, 2008).

Dari penjelasan diatas, terdapat keterkaitan antara manajemen resiko, kegiatan audit internal dan lingkungan etika terhadap sistem pengendalian internal. Kegiatan audit internal membantu manajemen perusahaan untuk mengidentifikasi, mengatasi dan memberikan solusi terhadap resiko yang dihadapi perusahaan sehingga sistem pengendalian internal perusahaan menjadi efektif dan efisien. Kegiatan audit internal juga membantu perusahaan

dalam mengawasi, mengidentifikasi, memberikan rekomendasi terhadap peraturan mengenai nilai etika yang ada di perusahaan sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian terutama kerugian *financial* dan terhindar dari kecurangan, manipulasi data, penipuan.

Banyak penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian tentang manajemen resiko, lingkungan etis dan sistem pengendalian internal, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Rae & Sands, 2008. Motivasi Penelitian Rae & Sand, 2008 yaitu yang pertama perusahaan besar seperti WorldCom dan Enron telah bangkrut karena akuntansi yang terkait pengendalian internal telah gagal dan perilaku yang tidak etis dari karyawan, yang kedua, untuk dapat memberikan regulasi baru pada pelaporan kualitas pengendalian internal sehingga dibutuhkan banyak bukti empiris mengenai hubungan antar komponen pengendalian yang berbeda, yang ketiga dari pedoman tata kelola perusahaan dan dokumen praktek profesional merekomendasikan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas pengendalian internal.

Pengumpulan data penelitian Rae & Sand, 2008 yaitu dengan membagikan kuesioner kepada kepala keuangan untuk perusahaan besar di Australia pada perusahaan industri. Alasan menggunakan responden kepala akuntan karena kepala akuntan berada dalam posisi senior sehingga diharapkan memiliki pemahaman yang sangat baik dari kualitas prosedur pengendalian internal dan kepala akuntan sering aktif terlibat dalam pengawasan mengenai sistem, perubahan yang ada diperusahaan dengan demikian kepala akuntan dapat

mengetahui setiap kelemahan kontrol atau malfungsi dari prosedur pengendalian internal.

Penelitian tersebut telah mengirim 320 kuesioner tetapi hanya 67 yang diterima dan 64 yang dapat digunakan karena 3 kuesioner memiliki respons yang tidak lengkap. Penelitian Rae & Sands, 2008 menggunakan struktural equation modeling (SEM) dengan PLS untuk analisis data dan menggunakan responden akuntan di perusahaan industri yang digolongkan dalam perusahaan manufaktur, hotel dan telekomunikasi, dealer otomotif untuk melihat hubungan manajemen resiko, kegiatan internal audit dan lingkungan etika terhadap sistem pengendalian internal.

Hasil dari penelitian Rae & Sands, 2008 ini adalah 1). Tidak terdapat hubungan antara manajemen resiko dengan sistem pengendalian internal, karena manajemen resiko berhubungan sistem pengendalian internal melalui kegiatan audit internal 2). Terdapat hubungan positif antara audit internal dengan kualitas prosedur pengendalian akuntansi karena internal audit dipandang penting dalam mengidentifikasi kelemahan, kecurangan dalam prosedur pengendalian internal, 3). Terdapat hubungan positif antara lingkungan etika dan kualitas prosedur pengendalian akuntansi karena lingkungan yang lebih etis maka karyawan akan cenderung untuk menaati kebijakan dan prosedur pengendalian akuntansi, 4). Terdapat hubungan signifikan manajemen resiko terhadap kegiatan internal audit, 5). Tidak ada hubungan secara langsung antara lingkungan etika dengan kegiatan internal

audit. 6) Terdapat hubungan intervening antara manajemen resiko, kegiatan audit internal dan sistem pengendalian internal

Dari uraian diatas, penelitian ini dibuat dari pengembangan penelitian Rae & Sands, 2008. Penelitian tersebut memiliki keterbatasan antara lain yaitu responden yang kecil hanya 64 responden dan memberikan saran kepada penelitian masa depan untuk memperluas sampel, maka penelitian ini di buat dengan memperbesar validitas eksternal untuk mengetahui apakah dengan responden disektor berbeda akan menghasilkan yang sama pada penelitian Rae & Sands, 2008 dan agar dapat mengembangkan teori yang sudah ada dan memberikan bukti empiris yang dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal bagi manajemen perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai sasaran dan tujuan perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan responden yaitu kepala akuntan di perusahaan yang ada di Semarang. Penelitian ini memilih perusahaan industri yang digolongkan dalam perusahaan manufaktur, hotel dan telekomunikasi, dealer otomotif yang ada di Semarang. Maka, penelitian ini dibuat dengan judul sebagai berikut : **Pengaruh Manajemen Resiko, Kegiatan Internal Audit Dan Lingkungan Etis Terhadap Sistem Pengendalian Internal Di Perusahaan Industri Semarang.**

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan positif antara manajemen resiko terhadap sistem pengendalian internal ?
2. Apakah terdapat hubungan positif antara kegiatan audit internal terhadap sistem pengendalian internal?
3. Apakah terdapat hubungan positif antara lingkungan etika terhadap sistem pengendalian internal ?
4. Apakah terdapat hubungan positif antara manajemen resiko terhadap kegiatan audit internal ?
5. Apakah terdapat hubungan positif antara lingkungan etika terhadap kegiatan audit internal ?
6. Apakah terdapat hubungan intervening antara manajemen resiko terhadap sistem pengendalian internal melalui kegiatan audit internal ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari penjelasan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara manajemen resiko terhadap sistem pengendalian internal
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara kegiatan audit internal terhadap sistem pengendalian internal
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara lingkungan etika terhadap sistem pengendalian internal

4. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara manajemen resiko terhadap kegiatan audit internal
5. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara lingkungan etika terhadap kegiatan audit internal
6. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan intervening antara manajemen resiko terhadap sistem pengendalian internal melalui kegiatan audit internal.

1.3.2 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat antara lain sebagai berikut:

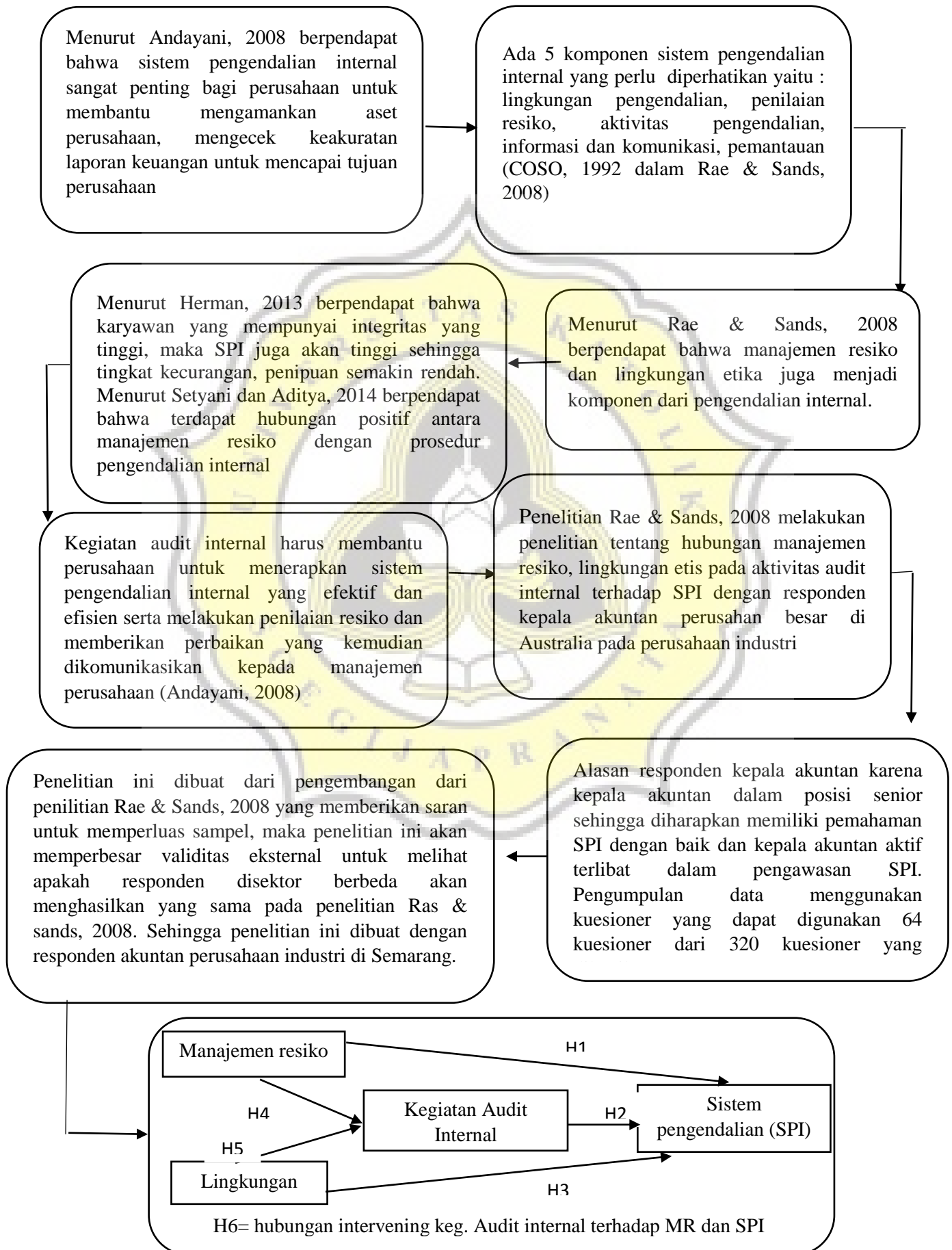
1.3.2.1 Manfaat Teori (bagi kalangan akademisi):

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh manajemen resiko, kegiatan audit internal, lingkungan etika terhadap sistem pengendalian internal di perusahaan industri Semarang.

1.3.2.2 Manfaat praktek:

Kontribusi praktek bagi manajemen perusahaan industri untuk lebih memerhatikan manajemen resiko, kegiatan audit internal, lingkungan etika dan sistem pengendalian internal sehingga perusahaan dapat mencapai sasaran dan tujuan perusahaan.

1.4 KERANGKA PIKIR



1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I

Pada bab I ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir dan sistematika penulisan.

BAB II

Pada bab II ini berisi mengenai landasan teori dan perumusan hipotesis

BAB III

Pada bab III ini membahas populasi dan sampel yang digunakan di penelitian ini, definisi operasional dan pengukuran variabel serta teknik uji hipotesis

BAB IV

Pada bab IV ini berisi gambaran distribusi jawaban responden serta hasil analisis dari pengujian hipotesis

BAB V

Pada bab V ini berisi kesimpulan dan saran serta keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

